

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan interaksi sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat karena mereka adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Dari sudut pandang Islam, konsep ukhuwah Islamiyah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an, menyatukan ikatan-ikatan sosial tersebut. Konsep ini sangat menekankan persaudaraan antarmanusia, persatuan, toleransi, dan saling menghormati. Sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Hujurat, ayat 10, yang menegaskan bahwa orang-orang beriman adalah saudara dan saudari, Al-Qur'an secara tegas menyoroti pentingnya ukhuwah. Pentingnya ukhuwah tidak hanya terbatas pada interaksi antarmuslim, tetapi juga mencakup ikatan sosial yang lebih luas dalam masyarakat multikultural. Menurut penelitian, persaudaraan Islam sangat penting untuk mendorong hubungan sosial yang damai, penuh penerimaan, dan saling menghormati.

Di era globalisasi dan disintegrasi sosial, ukhuwah islamiyah persaudaraan yang didasarkan pada agama yang sama dan ketakwaan kepada Allah SWT menghadapi berbagai hambatan yang signifikan.¹ Isu mendasar dari penelitian ini adalah ketimpangan yang mencolok antara cita-cita ukhuwah islamiyah dalam Al-Qur'an dan kondisi nyata kehidupan umat Islam di Indonesia. Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) meningkat dari 67,46 pada tahun 2020 menjadi 77,89 pada

¹ Angga Maulana Jaya Dewata et al., "Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Implementasi Toleransi," *Moderation| Journal of Islamic Studies Review* 5, no. 1 (2025): 1–10.

tahun 2025, menurut data resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia.² Namun, bukti di lapangan menunjukkan bahwa solidaritas umat Islam justru terus memburuk, sebagaimana terlihat dari meningkatnya intoleransi di kalangan kelompok-kelompok Islam, polarisasi berdasarkan afiliasi dengan organisasi keagamaan, serta munculnya narasi-narasi yang memperparah perbedaan furu'iyah (perbedaan penafsiran) hingga menjadi konflik terbuka yang mengancam kohesi komunitas.³

Terpecahnya ukhuwah merupakan fenomena yang mendapat perhatian khusus dari para mufasir kontemporer, yang telah menyajikan beragam sudut pandang yang mendalam. Dalam bukunya “Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik”, M. Quraish Shihab menekankan bahwa ukhuwah merupakan cara hidup yang utuh yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial, bukan sekadar ikatan emosional.⁴ Dalam konteks yang serupa, Hamka memandang ukhuwah sebagai konsep dinamis yang dapat diterapkan baik dalam konteks keagamaan maupun sosio-politik dalam Tafsir Al-Azhar-nya.⁵ Pandangan-pandangan ini menunjukkan bahwa ukhuwah adalah prinsip yang perlu diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah zaman kita, bukan sekadar gagasan teologis yang abstrak.

² Jaya, Dewata AM, et al. "Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Implementasi Toleransi." *Moderation Journal Of Islamic Studies Review: Asosiasi Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Indonesia* 5.1 (2025): 1-10.

³ Fajri, Pujangga Candrawijyaning. "The Political Domination of Identity in Indonesian Political Controversy and Mitigation of Election 2024." *Politeia: Jurnal Ilmu Politik* 16.2 (2024): 66-73.

⁴ Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Mizan Pustaka.

⁵ Mubarak, M. T. (2024). *Ukhuwah Islamiyah Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Hamka* (Doctoral dissertation, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam).

Namun, interpretasi mereka tetap berfokus pada unsur-unsur normatif dan prosedural tanpa membahas secara mendalam bagaimana gagasan ukhuwah dapat menjadi landasan bagi gerakan sosial dan revitalisasi jangka panjang dalam budaya-budaya Muslim. Akibat keadaan ini, terdapat kesenjangan akademis yang signifikan antara pemahaman teoretis tentang ukhuwah dan penerapannya secara nyata dalam menangani isu-isu modern yang kompleks.

Sayyid Quthb memiliki pandangan yang khas mengenai ukhuwah islamiyah karena ia adalah seorang ulama Islam yang tidak hanya mempelajari Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga secara langsung menyaksikan peristiwa-peristiwa sosial-politik di Mesir pada pertengahan abad ke-20.⁶ Pemikirannya mengenai persaudaraan sejati dan pengabdian terhadap prinsip-prinsip Islam dikemas secara kaya dan otentik melalui pengalaman pribadinya dalam gerakan Ikhwanul Muslimin, keterlibatannya dalam dinamika Revolusi Mesir 1952, serta penderitaan panjangnya di penjara, yang mencakup penyiksaan dan akhirnya eksekusi terhadap dirinya pada tahun 1966.⁷

Setiap interpretasinya mengenai ukhuwah dipenuhi dengan nuansa pengalaman pribadinya mengenai makna persaudaraan di tengah kesulitan dan pengorbanan selama masa penahanannya di penjara, di mana ia juga menyelesaikan karya besarnya, *Fi Zhilal al-Qur'an*.⁸ Quthb memandang ukhuwah sebagai cara hidup (*nizam hayati*) yang harus menghasilkan perubahan sosial yang nyata dan

⁶ Esposito, J. L. (2001). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Penerbit Mizan.

⁷ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (UII Press, Yogyakarta, 2003), hlm. 111.

⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*, Juz 1, terj. As'ad Yasin, dkk. (Gema Insani, Jakarta, 1992), h. 218.

persatuan umat Islam yang aktif dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar sikap keagamaan yang pasif.⁹ Sudut pandang “haraki” (gerakan) ini, yang membedakan Quthb dari para mufasir lainnya, menjadikan penafsirannya relevan dan revolusioner dalam membahas isu-isu terkini mengenai cara membangun ukhuwah yang otentik dan fungsional, yang mampu mewujudkan perubahan sosial yang konstruktif.¹⁰

Untuk memastikan validitas temuan penelitian, pemilihan ayat-ayat tentang ukhuwah dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria akademis yang ketat dan sistematis. Pertama, ayat tersebut dipilih karena mengandung akar kata "ukhuwah," "ikhwah," dan "akh," serta turunan-turunannya, yang secara konsisten merujuk pada persaudaraan di antara sesama umat beragama dalam konteks keagamaan (persaudaraan keagamaan), bukan persaudaraan yang semata-mata didasarkan pada ikatan kekeluargaan.¹¹ Kedua, ayat-ayat ini membahas persaudaraan, kebersamaan, dan solidaritas di antara umat Islam sebagai pokok bahasan utama yang akan dikaji, selain menggunakan istilah "persaudaraan" dalam arti referensial. Ketiga, Sayyid Qutb secara langsung menafsirkan semua ayat yang dipilih dalam karya klasiknya *Fi Zhilal al-Qur'an*, sehingga menjamin koherensi metodologis dan analisis mendalam sekaligus menghindari penafsiran yang bersifat spekulatif atau di luar tradisi tafsir utama.¹²

⁹ Salafudin Abu Sayyid, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Sayyid Quthb* (Era Intermedia, Surakarta, 2001), h. 40.

¹⁰ Albar, D., Darmawan, D., & Solehudin, S. (2023). Deradicalizing interpretation of jihad verses by Sayyid Qutb. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1), 61-70.

¹¹ Ajeng, M. N. (2023). *Fungsi Manajemen Dakwah dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Pada Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

¹² Firdaus, M. Y., & Zulaiha, E. (2023). Kajian metodologis kitab tafsir fi Zhilalil al-Qur'an karya Sayyid Qutb. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2717-2730.

Ketiga kriteria ini memungkinkan penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Quthb mengembangkan gagasan ukhuwah sebagai suatu kesatuan yang kohesif dan terpadu, bukan sebagai tafsiran-tafsiran yang terfragmentasi atau tidak saling terkait sehingga membingungkan.

Tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini berdasarkan alasan-alasan ilmiah yang meyakinkan dan dapat dipercaya. Pertama-tama, tafsir ini merupakan karya pionir dalam sejarah tafsir Islam kontemporer yang menggabungkan unsur-unsur gerakan (*haraki*) dengan pendekatan sastra-sosial (*al-adabiy al-ijtima'iy*) untuk menjelaskan teks Al-Qur'an dari sudut pandang linguistik dan tata bahasa, sekaligus menempatkannya dalam realitas sosial-politik yang dinamis dan peka terhadap masalah kemasyarakatan.¹³ Kedua, telaah mendalam mengenai bagaimana gagasan ukhuwah dikembangkan secara metodis dan struktural dalam Al-Qur'an sebagai pesan yang koheren dimungkinkan berkat teknik tafsir Quthb, yang memadukan pendekatan analitis (*tahliliy*) dengan dimensi tematik.¹⁴ Ketiga, metode Quthb tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an, yang secara konsisten menghubungkan satu ayat dengan ayat lainnya menghindari fragmentasi yang menyesatkan dalam penafsiran dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesatuan pesan Al-Qur'an terkait persaudaraan Islam.¹⁵ Keempat, tinjauan terhadap literatur akademik menunjukkan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang secara eksplisit, metodis, dan menyeluruh

¹³ Zaidi, M. (2021). KARAKTERISTIK TAFSIR FI ZHILAL AL-QUR'AN. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 23-40.

¹⁴ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1998), hlm. 3-15.

¹⁵ Al-Farmawi, A. A. H. (1996). *Metode Tafsir Mawdu'iy*.

menggunakan tafsir Quthb sebagai lensa utama dan sumber penafsiran eksklusif dalam analisis mendalam mengenai konsep ukhuwah islamiyah. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah yang signifikan dan memberikan kontribusi baru bagi khazanah ilmu tentang tafsir Indonesia dan studi Islam secara umum.

Secara etimologi, istilah ukhuwah (أُخُوَّة) bersal dari kata akh (أَخ) yang berarti saudara. Seiring dengan perkembangan zaman, makna kata tersebut tidak lagi terbatas pada hubungan kekerabatan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk ikatan, kebersamaan, kedekatan dan keharmonisan dua orang atau lebih. Dalam khazanah pemikiran islam, istilah ukhuwah akhirnya dikaitkan dengan kata islamiyah yang merujuk kepada islam, sehingga lahirlah konsep ukhuwah islamiyah yaitu persaudaraan yang berlandaskan akhidah dan keimanan kepada Allah Swt. Persaudaraan ini menempatkan kesamaan iman sebagai dasar utama yang mengikat hubungan antar sesama muslim.¹⁶

Secara umum, ukhuwah islamiyah dapat diartikan sebagai hubungan persaudaraan yang terjalin karena kesamaan akhidah islam, yang menyatukan seluruh umat muslim tanpa membedakan asal daerah, suku, bahasa, maupun kedudukan sosial. Persaudaraan ini bersifat universal karena mampu menembus berbagai batas geografis dan identitas primordial yang sering kali menjadi pemicu perpecahan dalam kehidupan sosial. lebih dari sekedar hubungan kekerabatan atau ikatan kebangsaan, ukhuwah islamiyah berlandaskan pada aspek spiritual yang mendalam, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Sehingga ikatan tersebut memiliki

¹⁶ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 486–488.

kekuatan yang lebih kokoh dan abadi. Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf al-Qardawi, persaudaraan dalam islam tidak terbatas pada hubungan biologis semata, melainkan ikatan keimanan yang menyatukan hati orang-orang beriman dan akan tetap terjaga selama nilai-nilai keimanan tersebut terus hidup dalam diri mereka.¹⁷

Secara terminologis, ukhuwah islamiyah merujuk pada persaudaraan yang ditetapkan oleh Allah Swt. Melalui wahyu-nya dan diwujudkan secara nyata oleh Rasulullah Saw. dalam kehidupan beliau bersama para sahabat. Dalam pengertian ini, ukhuwah islamiyah bukan hanya sekedar hubungan sosial, melainkan ikatan keagamaan yang memiliki landasan ilahiah. Konsep tersebut mencakup beberapa aspek penting. Pertama, aspek akidah (Aqidah), yaitu kesatuan iman yang menjadikan seluruh orang beriman sebagai satu kesatuan yang saling terhubung. Kedua, aspek sosial (Ijtima'iyah), yang mendorong setiap Muslim untuk menunjukkan kepedulian, memberikan pertolongan, serta menjaga dan melindungi sesama saudaranya. Ketiga, aspek moral (Akhlaqiyyah), yang menuntut setiap Muslim untuk memelihara kehormatan saudaranya, menghindari segala bentuk perbuatan yang dapat menyakiti, serta senantiasa mengharapkan dan mendoakan kebaikan bagi sesama. Dengan demikian, ukhuwah islamiyah mencerminkan perpaduan antara kesatuan iman, solidaritas sosial, dan kemuliaan akhlak dalam kehidupan umat Islam.¹⁸

Yang dimaksud dengan ukhuwah islamiyah dalam penelitian ini adalah suatu sistem persaudaraan komprehensif yang dibangun atas dasar iman kepada

¹⁷ Al-Qardawi, Yusuf. *Min Fiqh al-Daulah fi al-Islam*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1997.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 486–492.

Allah SWT dan tunduk kepada ajaran Islam, sehingga dapat melahirkan hubungan sosial yang penuh dengan kasih sayang, keadilan, dan membangun solidaritas di antara sesama muslim. Ukhuwah islamiyah tidak hanya sekedar konsep teologis yang berdiri sendiri, tetapi juga prinsip hidup (manhaj hayat) yang mengatur cara berinteraksi, berinteraksi, dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sayyid Quthb, ukhuwah islamiyah ini adalah sistem kehidupan yang nyata (nizam hayati waqi'i) yang harus diwujudkan dalam tatanan social umat islam, bukan hanya sekedar ungkapan emosional.

Sayyid Qutb melihat ukhuwah bukan hanya sebatas rasa solidaritas emosional, tetapi sebagai hubungan fundamental yang muncul dari kesamaan keyakinan dan dedikasi terhadap prinsip-prinsip Islam. Menurut pandangannya, komunitas Muslim yang sejati adalah komunitas yang dibangun berdasarkan pedoman ilahi, bukan berdasarkan perasaan kebangsaan, ras, atau kepentingan ekonomi semata. Gagasan ini meskipun terdapat kontroversi dalam beberapa unsur menawarkan kontribusi pemikiran yang penting dalam diskursus pemikiran Islam modern.¹⁹

Secara eksplisit, Al-Qur'an menegaskan konsep ukhuwah Islamiyah dalam QS. al-Hujurat ayat 10 yang menyatakan bahwa orang-orang mukmin adalah bersaudara.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

¹⁹ Kurniadi, E., Hakiki, K. M., & Masruchin, M. (2025). Politik Identitas Perspektif Al-Quran (Studi Penafsiran Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zilal Quran). Al-Mutsala, 7(1), 131-144.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (Q.s al-Hujurat [49]:10)

Ayat ini menjadi dasar normatif bagi terbentuknya solidaritas sosial dalam Islam atau sebagai landasan utama dalam konsop ukhuwah islamiyah. Para mufasir memberikan penafsiran yang beragam terhadap ayat ini. Ibnu Katsir menekankan pentingnya upaya menyelesaikan konflik di antara kaum muslim melalui jalan perdamaian. sementara al-Qurtubi menafsirkan ayat ini sebagai perintah bagi umat islam untuk berperan aktif dalam proses mediasi dan rekonsiliasi ketika terjadi perselisihan. Di sisi lain, Fakhruddin al-Razi dalam tafsir al-tafsir al-kabir menyoroti bahwa persaudaraan yang di bangun atas dasar iman mencakup seluruh aspek interaksi sosial sesama muslim. Adapun Sayyid Quthb dalam Fi Zhilal al-Qur'an memberikan penekanan yang lebih luas, yaitu bahwa ukhuwah merupakan sistem kehidupan yang harus diwujudkan dalam realitas sosial umat Islam.

Dalam realitas kehidupan umat Islam saat ini, nilai ukhuwah islāmiyah sering kali menghadapi berbagai tantangan serius. Perbedaan mazhab, kepentingan politik, konflik identitas, teknologi, serta pengaruh modernisasi dan individualisme telah menyebabkan melemahnya ikatan persaudaraan sesama muslim. Fenomena perpecahan, saling menyalahkan, bahkan konflik horizontal yang mengatasnamakan agama menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas ukhuwah islāmiyah dalam Al-Qur'an dengan realitas sosial umat Islam saat ini.²⁰Kondisi ini menuntut kajian Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat tekstual,

²⁰ Rizki Maulana et al., “Revitalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah Dalam Pendidikan Islam Di Era Modernisasi Indonesia: Perspektif Pemikiran Ulama Nusantara,” *Advances in Education Journal* 2, no. 3 (2025): 1295–1304.

tetapi juga kontekstual dan responsif terhadap persoalan sosial. Persoalan itu terjadi karena adanya perselisihan antar suku, antar bangsa, antar agama marak terjadi bahkan dalam satu agama sekalipun.

Untuk mengembangkan pemahaman yang bermanfaat dan relevan tentang ukhuwah yang mampu menjawab tantangan zaman ini, kesenjangan antara cita-cita ukhuwah islamiyah sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan realitas sosial yang masih ditandai oleh fragmentasi menuntut dilakukannya kajian ulang terhadap tradisi tafsir klasik maupun modern, termasuk pemikiran Sayyid Qutub.²¹ Jika digabungkan, temuan-temuan ini menyoroti betapa mendesaknya perlunya melakukan studi interpretatif mengenai ukhuwah, karena tren menuju harmoni keagamaan yang lebih baik di tingkat kebijakan nasional belum sepenuhnya tercermin dalam penguatan kesadaran substantif mengenai ukhuwah islamiyah di kalangan generasi muda Muslim itu sendiri.

Manusia saling terikat erat satu sama lain sebagai anggota masyarakat. Rasa tanggung jawab sosial ini tercermin di Indonesia melalui penghormatan terhadap hak-hak orang lain, rasa saling mengasihi, dan saling membantu. Namun, Indonesia yang dulu terkenal karena kekayaan budayanya dan kehangatan masyarakatnya kini mulai kehilangan nilai-nilai tersebut. Konflik antarkelompok etnis, antarsuku, dan bahkan antaragama kini sering terjadi di dunia saat ini karena orang-orang mudah tersinggung dan mudah marah.²²

²¹ Maulana, R., Annisa, F. N., Salsabila, A. S., Syafiurrahman, M., & Fadhil, A. (2025). Revitalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Pendidikan Islam di Era Modernisasi Indonesia: Perspektif Pemikiran Ulama Nusantara. *Advances in Education Journal*, 2(3), 1295-1304.

²² Hadiyyin, I. (2016). Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an. *Al Qalam*, 33(2), 26-51.

Perbedaan antara dua bidang penelitian yang sebenarnya saling terkait namun belum pernah sepenuhnya digabungkan dalam satu studi mendalam merupakan celah penelitian yang sangat jelas dan signifikan, yang dapat diidentifikasi berdasarkan penjelasan di atas. Telah ada beberapa penelitian metodologis mengenai ukhuwah islamiyah di bidang pertama, meskipun sebagian besar di antaranya berfokus pada para mufasir dari kawasan Nusantara, termasuk Saat ini belum ada penelitian yang secara khusus, sistematis, dan mendalam menggunakan Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an karya Sayyid Qutb sebagai satu-satunya objek studi formal dalam menganalisis konsep ukhuwah islamiyah. Hal ini mencakup Hamka dan M. Quraish Shihab, para mufasir klasik seperti Ibn Kathir, maupun pendekatan hadis.²³

Kelompok kedua terdiri dari kajian-kajian mengenai gagasan Sayyid Qutub dalam Fi Zhilal Al-Qur'an, yang telah berkembang secara signifikan. Namun, topik-topik yang dibahas sebagian besar berfokus pada jihad, taghut, dan taktik dakwah. Karena itu, konsep ukhuwah islamiyah dalam tulisan-tulisan Sayyid Qutub belum diteliti secara mendalam, meskipun konsep tersebut sangat relevan mengingat keterlibatan penulis dalam gerakan Ikhwanul Muslimin.²⁴ Akibat penafsiran Sayyid Qutub terhadap ayat-ayat tentang jihad dan taghut, citranya telah lama secara sepihak direduksi menjadi sosok yang identik dengan radikalisme dan kekerasan. Namun, aspek-aspek pemikirannya mengenai persaudaraan, solidaritas, dan kohesi

²³ Ahmad Miftahusolih and Heggy Fajrianto, "Konsep Persaudaraan Dalam Al-Quran," ZAD Al-Mufassirin 3, no. 1 (2021): 45–62.

²⁴ Shohib, M., Al Masithoh, S., & Al-Ghifari, F. H. (2024). Ukhuwah Islamiyah dan interaksi harmonis antarumat beragama di Indonesia: Kajian tafsir ayat-ayat ukhuwah dalam Al-Qur'an. Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir, 7(2), 493-512.

sosial di kalangan umat Islam belum cukup ditonjolkan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan seimbang, sehingga mengisi kesenjangan ini menjadi semakin penting.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan kontribusi baru berupa kajian komprehensif mengenai konsep ukhuwah islamiyah yang digali langsung dari penafsiran Sayyid Qutub terhadap ayat-ayat terkait dalam Fi Zhilal Al-Qur'an, sehingga dapat memperkaya khazanah kajian tafsir kontemporer sekaligus menawarkan perspektif alternatif dalam memahami sosok Sayyid Qutub secara lebih komprehensif, tidak semata dari sisi pemikiran politiknya yang kontroversial, melainkan juga dari sisi kontribusinya dalam merumuskan konsep persaudaraan Islam yang aplikatif bagi realitas keumatan kontemporer.²⁵

Secara praktis, Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menggali secara mendalam aspek sosial dari tafsir Sayyid Quthb mengenai ukhuwah Islamiyah. Kitab ini merupakan salah satu karya tafsir modern yang kaya akan nuansa sosial dan spiritual karya Sayyid Quthb. Dengan pendekatan tafsir adabi ijtimai'i (sastra-sosial) yang bercorak haraki (pergerakan), Quthb selalu menekankan nilai-nilai ajaran Al Qur'an dalam kehidupan masyarakat, termasuk nilai-nilai ukhuwah dan solidaritas sosial.²⁶

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa Al-Qur'an mengandung konsep ukhuwah Islamiyah yang komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan sosial.

²⁵ Yuwana, L. (2020). Teologi Islam Perspektif Sayyid Qutb. Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam, 1, 65-75.

²⁶ Muhammad Zaidi, "KARAKTERISTIK TAFSIR FI ZHILAL AL-QUR'AN," Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 1, no. 1 (2021): 23–40.

Selain itu, tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an diyakini memiliki pendekatan sosial yang mampu menjelaskan konsep ukhuwah secara kontekstual.²⁷ Dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i), penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang ukhuwah Islamiyah serta relevansinya dalam menjawab tantangan kehidupan umat Islam kontemporer.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Penafiran Sayyid Quthb tentang konsep ukhuwah Islamiyah dalam Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an?

Agar penelitian ini lebih tararah dan terfokus, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana Penafsiran ayat-ayat ukhuwah islamiyah menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an?
- B. Bagaimana konsep uhuwah Islamiyah menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- A. Untuk menjelaskan penafsiran ayat-ayat ukhuwah islamiyah menurut Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zhilal al-Qur'an.
- B. Untuk memahami konsep ukhuwah islamiyah menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an.

²⁷ Zaidi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat seperti:

- A. Manfaat yang bersifat praktis sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- B. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah di bidang Al-Qur'an, serta menjadi referensi penting untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.5 Penjelasan Judul

Judul penelitian ini adalah "Ukhuwah Islamiyah Perspektif Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an. Judul ini dipilih karena secara komprehensif mencerminkan objek, fokus, dan pendekatan penelitian yang digunakan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing komponen judul.

1. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan konsep utama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Ukhuwah berasal dari bahasa Arab "akhawwah" yang berarti persaudaraan atau ikatan kekeluargaan. Dalam terminologi Islam, ukhuwah Islamiyah merujuk pada persaudaraan yang didasarkan pada kesamaan aqidah dan ketakwaan kepada Allah SWT, bukan berdasarkan hubungan darah atau kesukuan.²⁸ Konsep ini merupakan salah satu prinsip dasar dalam organisasi masyarakat Islam yang membedakan

²⁸ A L MIKRAJ, "Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Kompratif Tafsir Ibnu Kasir Dan Tafsir Al-Misbah QS. Al-Hujurat Ayat 10," Jurnal Studi Islam Dan Humaniora 5, no. 1 (2025).

antara ikatan religious dengan ikatan sosial lainnya. Ukhuwah Islamiyah merupakan ajaran yang sangat penting dalam Islam karena menjadi fondasi bagi terbentuknya masyarakat Muslim yang solid, harmonis, dan saling mendukung.

2. Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an

Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an, merupakan salah satu kitab tafsir kontemporer yang ditulis oleh Sayyid Qutb, seorang cendekiawan Muslim asal Mesir. Tafsir ini bukan sekadar penjelasan linguistik atau hukum dari ayat-ayat al-Qur'an, melainkan merupakan tafsir tematik dan reflektif yang menggambarkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks kehidupan nyata. Sayyid Quthb menulis tafsir ini dengan pendekatan ruhani dan sosial, menekankan bahwa al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang harus membentuk kesadaran, perilaku, dan tatanan masyarakat.

Sayyid Quthb, adalah seorang kritikus sastra, novelis, pujangga, pemikir Islam, dan aktivis Islam Mesir paling masyhur pada abad kedua puluh. Sayyid Qutb memiliki nama lengkap Sayyid Qutb Ibrahim Husain Syadzili, beliau lahir di perkampungan Musya, salah satu wilayah Propinsi Asyuth di dataran tinggi Mesir pada tanggal 9 Oktober 1906 dan wafat pada tanggal 29 Agustus 1966.

1.6 Tinjauan Pustaka

1. Jurnal dengan judul Konsep Persaudaraan Dalam Al-Qur'an, ditulis oleh Ahmad Miftahusolih, dkk, dalam jurnal ZadAl-Mufassirin, Page 45-62, Vol. 3 No. 1, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh masyarakat di bidang persaudaraan yang biasa dikenal dengan sebutan Ukhuwah Islamiyyah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik meneliti dari ayat-ayat yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan dari kitab tafsirnya yang berkaitan dengan Ukhuwah Islamiyyah. Penelitian ini mengutip dari beberapa buku-buku tafsir pada umumnya dan lebih khususnya diambil dari kitab Tafsir Taisirul Karim Ar-Rahman fiiTafsir Kalamil Mannan karangan dari Imam Abdurrahman Bin Nashir Bin Abdirrahman As-Sa'di.²⁹
2. Jurnal dengan judul ukhuwah islamiyah dan interaksi harmonis antar umat beragama di indonesia:kajian tafsir ayat-ayat ukhuwah dalam al qur'an, ditulis oleh Muhammad Shohib dkk, dalam jurnal ilmu al qur'an dan tafsir, I Volume 7 Nomor 2 Desember 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ukhuwwah Islamiyah dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap interaksi antarumat beragama di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai persaudaraan dan toleransi, serta tafsir dari berbagai ulama. Hasil penelitian

²⁹ Ahmad Miftahusolih and Heggy Fajrianto, "Konsep Persaudaraan Dalam Al-Quran," ZAD Al-Mufassirin 3, no. 1 (2021): 45–62.

menunjukkan bahwa Al-Qur'an menekankan pentingnya solidaritas antar umat manusia, tidak hanya dalam kalangan Muslim, tetapi juga dalam hubungan dengan umat beragama lain. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami relevansi nilai-nilai ukhuwwah Islamiyah untuk meningkatkan toleransi dan solidaritas antar umat beragama di Indonesia, serta menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui pendidikan dan dialog antaragama.³⁰

3. Jurnal dengan judul konsep Al-ukhuwah dalam al qur'an Studi Tafsir Tematik, di tulis oleh Sri nilawati dkk, dalam jurnal ilmu sosial dan humaniora Vol.2 No.1 Januari 2024, Hlm.1-6. Dalam penelitiannya menekankan ukhuwah dalam Al-Qur'an adalah ikatan persaudaraan yang disebabkan oleh persamaan dalam berbagai segi, seperti keturunan, suku, agama, profesi dan sifat, yang dengannya membentuk ikatan batin sehingga satusama lain merasa dekat. Meski sebagai kaum yang berbeda dan keyakinan yang berbeda tetapi dalam Al-Quran menjelaskan bahwa semua umat adalah saudara. Di dalam Al-Quran terdapat beberapa macam ukhuwwah, diantaranya adalah Ukhuwah 'ubudiyah bahwa semua yang tercipta sebagai makhluk adalah memiliki hubungan saudara. ukhuwah Insaniyah bahwa, semua manusia adalah bersaudara, karena manusia semuanya adalah berawal dari ayah dan ibu yang satu yaitu adam dan Hawa. Ukhuwah Wathaniyah wa Nasabiyah bahwa, Bersaudara didalam satu

³⁰ Muhammad Shohib, Silvinatin Al Masithoh, and Fahmul Hikam Al-Ghifari, "Ukhuwah Islamiyah Dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama Di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 2 (2024): 493–512.

keturunan dan satu kebanggaan. Ukhuwah Fiddin wal Islam bahwa, Hubungan saudara antara sesama umat muslim.³¹

4. Jurnal dengan judul konsep Al-ukhuwah dalam al qur'an Studi Analisis Kompratif tafsir ibnu kasir dan tafsir al-misbah QS. Al-hujurat ayat 10, ditulis oleh As'ari, dalam jurnal ilmu sosial dan humaniora Vol. 6 No. 1: Al-Mikraj, Jurnal Studi Islam Dan Humaniora Dalam penelitiannya menekankan Pendirian ukhuwah bukan hanya teks normatif tetapi harus diterapkan dalam kehidupan, melihat fakta bahwa sekarang umat Islam stagnan karena rasa persaudaraan yang memudar, muncul karena seringnya perbedaan di antara umat Islam yang memicu perpecahan, Al-Qur'an telah menggarisbawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini, Selain perbedaannya adalah kehendak ilahi juga demi kelangsungan hidup , pada saat yang sama untuk mencapai tujuan kehidupan makhluk di panggung bumi. Mendirikan ukhuwah Islamiah diperlukan bukan hanya sekedar penjelasan tentang aspek kesetaraan dalam pandangan agama atau sekedar toleransi terhadap perbedaan pandangan Ukhuwah menurut Ibnu Kathir adalah hubungan persaudaraan yang didirikan atas dasar agama. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab Ukhuwah Islamiah adalah persaudaraan atau persaudaraan Islam yang diajarkan oleh Islam.³²

³¹ Sri Nilawati and Muhammad Sadik, "Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)," Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora 2, no. 1 (2024): 1–6.

³² MIKRAJ, "Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Kompratif Tafsir Ibnu Kasir Dan Tafsir Al-Misbah QS. Al-Hujurat Ayat 10."

5. Jurnal dengan judul Konsep Persaudaraan antar Agama Islam dalam Tafsir Nadhmuddurar Karya Al-Biq'a'i, di tulis oleh Abdul Hannan Ar-Rifa'i, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Volume 2, Nomor 2, September 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan konsep persaudaraan dalam Islam menurut al-Biq'a'i dalam kitab tafsir Nadhmuddurar. Penelitian ini ditulis menggunakan studi pustaka (Library Research) dengan cara membaca dan menelaah literatur yang menjadi objek kajian penelitian. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa al-Biq'a'i dalam karyanya yaitu kitab Nadhmuddurar menjelaskan makna persaudaraan dan persatuan yang tidak dapat dipisahkan karena dua hal ini sangat urgen untuk masa depan umat Islam. Bahkan dengan detail beliau menjelaskan bahwa derajat atau kedudukan manusia tidak dilihat dari nasab atau keturunan melainkan dari ketaqwaan.³³
6. Jurnal dengan judul Studi Komparatif Penafsiran Ukhuwah Islamiyah Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ai Chatgpt Terhadap Qs. Al-Hujurat [49]: 10, di tulis oleh Muhammad Yosefian Aqilla, jurnal kajian agama dan dakwah Vol. 15 No. 3 (2025) Penelitian ini menganalisis pemahaman ukhuwah Islamiyah yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat [49]: 10 dengan cara membandingkan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan tanggapan dari Tafsir AI ChatGPT. Latar belakang penelitian ini muncul dari kenyataan saat ini yang menghadirkan tantangan besar bagi ukhuwah

³³ Abdul Hannan Ar-Rifa'i, "Konsep Persaudaraan Intra Agama Islam Dalam Tafsir Nadhmuddurar Karya Al-Biq'a'i," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2022): 226–38.

Islamiyah di tengah perpecahan ideologi dan perkembangan digital. Tujuannya adalah untuk menjelaskan, mengontraskan, dan menilai kedua penafsiran tersebut untuk mengetahui persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, bersifat deskriptif, serta analisis komparatif, dengan data utama berupa teks Tafsir Al-Misbah dan hasil dari pertanyaan yang diajukan kepada ChatGPT. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua tafsir sepakat tentang betapa pentingnya ukhuwah sebagai dasar dari iman dan perdamaian. Walaupun begitu, Tafsir Al-Misbah memberikan analisis yang lebih mendalam baik dari sisi spiritual maupun sosiologis dengan mengacu pada konteks Indonesia, sementara ChatGPT memberikan penjelasan yang singkat, netral, dan bersifat universal.³⁴

7. Dalam skripsi ini dengan judul Ukhuwah islamiyah perspektif tafsir al-azhar karya hamka, di tulis oleh Muhammad tawakal mubarak, skripsi ini menganalisis tentang Ukhuwah Islamiyah, atau persaudaraan dalam Islam, dengan menggunakan metode studi pustaka (Library Research) dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh dari Tafsir Al-Azhar, sementara data sekunder mencakup Tafsir Al-Qur'an lainnya serta literatur ilmiah yang relevan. Metode Tafsir tematik (Tafsir maudhu'i) diterapkan untuk mengkaji dan memahami bagaimana Hamka menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Ukhuwah Islamiyah dalam konteks sosial dan

³⁴ Muhammad Yosefian Aqilla, "STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR AI CHATGPT TERHADAP QS. AL-HUJURAT [49]: 10," Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah 15, no. 3 (2025): 71–80.

religius. Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa Ukhuwah Islamiyah menurut Hamka merupakan konsep yang dinamis dan relevan, tidak hanya dalam kehidupan religius, tetapi juga dalam pembangunan sosial dan politik. Hamka berhasil memadukan interpretasi agama dengan konteks kehidupan modern, menjadikan Ukhuwah Islamiyah sebagai solusi terhadap berbagai tantangan sosial yang dihadapi umat Islam di Indonesia dan dunia.³⁵

8. Jurnal dengan judul makna ukhuwah dalam al-qur'an perspektif M.Quraish Shihab analisis tafsir tematik, di tulis oleh Abd.Sukkur Rahman dan Mohammad Aristo Sadewa, jurnal ilmu al-qur'an dan tafsir VOL. 5 NO. 1 (2020), jurnal ini menjelaskan Ukhuwah yang berasal dari kata akh yang berarti persaudaraan dalam Al-Qur'an meliputi saudara kandung, ikatan saudara, saudara sebangsa walaupun tidak seagama, saudara kemasyarakatan walaupun sering terjadi selisih paham dan persaudaraan seagama. M. Quraish Shihab dalam tafsir tematiknya menyatakan bahwa ukhuwah bukan hanya saudara seibu, seayah ataupun seketurunan akan tetapi kesamaan unsur suku, bangsa Agama serta setanah air agar terciptanya ketentraman dan keharmonisan dalam hubungan manusia. Ukhuwah yang diajarkan oleh Islam yaitu saling menghargai, menghormati dan juga saling toleransi antar sesama Muslim dan sesama non Muslim. Agar orang-orang non Muslim tidak menganggap bahwa Islam adalah

³⁵ Muhammad Tawakal Mubarak, "UKHUWAH ISLAMIYAH PERSPEKTIF TAFSÎR AL-AZHAR KARYA HAMKA" (FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, 2024).

Agama yang kejam. Dengan demikian tetaplah menjaga hubungan persaudaraan dengan siapapun. Faktor lahirnya persaudaraan adalah persamaan, semakin banyak persamaan maka akan semakin kokoh pula persaudaraan sehingga melahirkan persaudaraan yang hakiki. Dalam mematapkan ukhuwah dalam Islam mengenalkan konsep khalifah agar dapat memelihara, mengarahkan dan membimbing sesuatu agar mencapai tujuan, Islam juga memperkenalkan ajaran bagi pemeluk agama, menghindari sikap yang dapat memperkeruh suasana antar sesama.³⁶

9. Skripsi dengan Judul Analisis Ayat-Ayat Persaudaraan Dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-Nur, di tulis oleh Rendi dan Afriadi, Skripsi ini menjelaskan Ukhuwah memiliki arti persaudaraan, masalah persaudaraan (ukhuwah) di Indonesia saat ini menghadapi tantangan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, politik, dan budaya, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana penafsiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiediqqy tentang ayat persaudaraan dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-Nur dan Implikasi ayat-ayat persaudaraan dalam kitab tersebut. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui penafsiran mengenai ukhuwah berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-Nur serta implikasinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yang bersifat deskriptif analisis. Sumber data primer dalam penelitian kali ini adalah kitab tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-

³⁶ Abd Sukkur Rahman and Mohammad Aristo Sadewa, "Makna Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tematik)," Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep 5, no. 1 (2020): 1–78.

Nur karya Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shieddiqy. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah mencari dan mengumpulkan informasi, mengklasifikasi data, menelusuri ayat ayat dan memadukan berbagai sumber yang telah didapat. Persaudaraan bukan hanya sekadar ikatan sosial, tetapi merupakan anugerah dari Allah Swt. yang mempererat hubungan antar sesama muslim. Ikatan iman yang kuat menjadi dasar persaudaraan ini, melebihi ikatan darah atau suku bangsa. Beliau juga menekankan pentingnya etika berukhuwah, seperti saling menghormati, membantu, dan menjaga silaturahmi.³⁷

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam penyusunan penelitian ini, penulis akan membagi pembahasan menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini berisi pendahuluan yang mendeskripsikan penelitian ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori dan kerangka konseptual dari permasalahan yang penulis ambil.

BAB III: Pada bab ini, penulis akan menjelaskan metodologi penelitian yang mendeskripsikan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

³⁷ Afriadi Rendi, "ANALISIS AYAT-AYAT PERSAUDARAAN DALAM AL QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR'AN AL-MAJID AN-NUR" (UIN Raden Intan Lampung, 2025).

BAB IV: Pada bab ini, penulis hasil pembahasan mengenai bagaimana penafiran Sayyid Quthb tentang ukhuwah Islamiyah dalam Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an, dan bagaimana pandangan ulama-ulama tafsir lainnya.

BAB V: Pada bab ini, penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran yang merupakan referensi akhir berdasarkan uraian dalam hasil dan pembahasan sebelumnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG